

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persalinan adalah proses fisiologis yang terjadi ketika seorang wanita melahirkan bayi. Persalinan memiliki dua metode utama: persalinan spontan atau pervaginam dan persalinan dengan metode operasi *sectio caesarea* (SC). Persalinan spontan adalah proses alami di mana kontraksi rahim membantu bayi keluar melalui jalan lahir, sedangkan *sectio caesarea* atau SC adalah prosedur yang dilakukan untuk menghindari risiko atau komplikasi jika dilakukan persalinan pervaginam, metode persalinan ini mengakibatkan luka pada dinding uterus (Juliathi *et al.*, 2020).

Dua kategori utama indikasi *sectio caesarea* adalah ibu dan janin. Riwayat kehamilan dan persalinan yang buruk serta komplikasi kehamilan dan penyakit bawaan maupun riwayat *sectio caesarea* termasuk dalam faktor ibu. Sedangkan penyebab faktor janin meliputi gawat janin, posisi janin yang tidak normal, penurunan tali pusat dengan pembukaan kecil dan kegagalan persalinan vakum (Juliathi *et al.*, 2020).

Pada periode 2021–2025, lebih dari 4 juta persalinan per tahun ditangani tenaga kesehatan, mayoritas di fasilitas formal. Persalinan *sectio caesarea* meningkat tajam dari tingkat 17,6 % (2018) menjadi hampir 26 % (2023), dengan beberapa RS swasta melaporkan angka hingga 76 % (Kementrian Kesehatan RI, 2023). Peningkatan angka persalinan SC sebagian besar disebabkan oleh indikasi medis baik pada ibu maupun janin. Studi di RSUD Wonosari, Gunungkidul pada tahun 2022 menunjukkan bahwa penyebab paling sering adalah preeklampsia (48,5 %), ketuban pecah dini atau KPD (19,2 %), serta riwayat SC sebelumnya (16,7 %). Sementara untuk janin, faktor dominan adalah letak abnormal seperti malpresentasi (9,5 %) dan janin besar (0,4 %), serta kondisi predisposisi ibu seperti usia di bawah 20 atau di atas 35 tahun (34,9 %) (Pratiwi *et al.*, 2023).

Persalinan dengan metode *sectio caesarea* dapat menyebabkan ibu mengalami nyeri berat di area luka insisi abdomen yang dapat mempengaruhi

kenyamanan setelah 18 jam persalinan (Napisah, 2022). Menurut penelitian Oktarosada & Yunitasar (2024), nyeri yang tidak terkelola dengan baik dapat menyebabkan dampak negatif, seperti keterbatasan aktivitas, gangguan tidur dan peningkatan risiko depresi yang dapat memperlambat proses penyembuhan.

Upaya yang dapat dilakukan dalam penatalaksanaan nyeri yaitu dengan pelaksanaan manajemen nyeri yang terbagi menjadi dua metode meliputi manajemen secara farmakologis dengan pemberian obat-obatan analgetik sebagai upaya penurunan nyeri pada pasien dan non farmakologis yang berupa bimbingan antisipasi, kompres panas dan dingin, distraksi, relaksasi, imajinasi terbimbing, aromaterapi dan pijatan atau *massage* (Widyastuti, 2023).

Berdasarkan data dari RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta 2024 tercatat sebanyak 106 ibu dengan kelahiran *sectio caesarea*, sebagian besar mengalami kondisi berupa nyeri pasca pembedahan. Berbagai upaya yang dilakukan pelayanan kesehatan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta untuk menangani kondisi nyeri pasca *sectio caesarea* yaitu melalui edukasi-edukasi untuk manajemen nyeri, kolaborasi pemberian analgetik dan beberapa penerapan terapi non farmakologis yang di ajarkan salah satunya terapi *foot massage*.

Kombinasi metode dalam penatalaksanaan nyeri dapat diterapkan supaya rasa nyeri yang diderita secara optimal dapat diatasi. Metode non farmakologi dinilai sederhana, murah, mudah diterapkan dan tidak menimbulkan efek yang dapat membahayakan (Widyastuti, 2023). Salah satu metode non farmakologi yang peneliti tetapkan dan akan diaplikasikan kepada klien yaitu *foot massage*. Berdasarkan hasil penelitian dari Masadah *et al.*, (2020) dalam jurnal penelitian berjudul “Pengaruh *Foot massage Therapy* terhadap Skala Nyeri Ibu *Post sectio caesarea* di Ruang Nifas RSUD Kota Mataram” menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan *foot massage therapy* terhadap nyeri pasien *post sectio caesarea* di Ruang Nifas RSUD Kota Mataram.

Organ dalam yang dihubungkan saraf pada area kaki mampu memanipulasi jaringan ikat dengan cara meremas, pukulan atau gesekan. Tindakan non-farmakologis dengan *foot massage* dapat dilakukan 24-48 jam setelah *sectio caesarea*. Hal ini meningkatkan sirkulasi dan memberikan efek relaksasi pada

ibu *post sectio caesarea* (Damayanti & Nurrohmah, 2023). Berdasarkan penelitian Nuraeni *et al.*, (2024), pasien *post sectio caesarea* mengalami penurunan tingkat nyeri secara signifikan akibat penerapan terapi *foot massage* dan membantu mereka merasa lebih nyaman serta mempercepat proses pemulihan. Terapi ini dikenal sebagai teknik non-farmakologis yang dapat membantu menurunkan rasa sakit dan merelaksasikan. Sedangkan hasil penelitian Muliani *et al.*, (2020) menunjukkan lebih dari setengah klien post operasi *sectio caesarea* berada di tingkat nyeri sedang (skala 6) sebelum dilakukan *foot massage* dan hampir setengah memiliki tingkat nyeri ringan (skala 3) sesudah dilakukan *foot massage* dan didapatkan nilai p value = 0.000, sehingga disimpulkan ada pengaruh *foot massage* terhadap tingkat nyeri pada klien post operasi *sectio caesarea*.

Beberapa fasilitas kesehatan di Indonesia sudah mulai menerapkan terapi *foot massage*, akan tetapi masih dibutuhkan lebih banyak penelitian secara mendalam untuk memahami efek dan mekanisme kerjanya dalam konteks nyeri pasca *sectio caesarea* dan karena prevalensi kejadian nyeri cukup tinggi, penelitian ini penting untuk dilakukan dengan tujuan untuk mengeksplorasi penerapan terapi *foot massage* setelah pembedahan *caesarea* untuk menurunkan nyeri pada pasien, sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap praktik klinis.

B. Rumusan Masalah

Pertanyaan yang dapat di rumuskan sesuai latarbelakang diatas adalah “Bagaimana pengaruh terapi komplementer *foot massage* terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien *post sectio caesarea* di ruang Sakinah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh terapi komplementer *foot massage* dalam menurunkan tingkat nyeri pada pasien *post sectio caesarea* di ruang Sakinah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan hasil pengkajian pada pasien *post sectio caesarea* di ruang Sakinah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta
- b. Mengetahui diagnosa keperawatan fokus pada pasien *post sectio caesarea* di ruang Sakinah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta
- c. Melakukan tindakan keperawatan untuk mengatasi masalah nyeri pada pasien *post sectio caesarea* di ruang Sakinah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta
- d. Mendeskripsikan skala nyeri sebelum dilakukan terapi komplementer *foot massage*
- e. Mendeskripsikan skala nyeri setelah dilakukan terapi komplementer *foot massage*
- f. Mengevaluasi penerapan terapi komplementer *foot massage* untuk mengatasi nyeri pasien

D. Manfaat

1. Bagi perawat
Meningkatkan kualitas perawatan, mengembangkan keterampilan dan kemampuan dalam menangani pasien.
2. Bagi keluarga dan pasien
Dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan inovasi baru keluarga dan pasien dalam menurunkan tingkat nyeri dengan cara terapi *foot massage*
3. Bagi rumah sakit
Menjadikan informasi dan referensi terkait cara manajemen nyeri non farmakologis pada pasien *post sectio caesarea* dengan memberikan terapi komplementer *foot massage* secara komprehensif

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
Data dikumpulkan menggunakan pengamatan secara langsung meliputi keadaan lingkungan, sikap, perilaku pasien dan penulis berkontribusi dalam tindakan pelayanan ke pasien.

2. Wawancara

Pengambilan data melalui pengkajian dengan metode wawancara kepada pasien, pengkajian berdasarkan format pengkajian asuhan keperawatan maternitas yang meliputi pemeriksaan fisik dan pengkajian nyeri menggunakan kuesioner *Numeric Rating Scale (NRS)*.

3. Studi literatur/dokumentasi

Penulis juga menggunakan rekam medis pasien guna melengkapi data-data yang dibutuhkan.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA